



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021
Vol. ..., No. ...,

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020**

Reiky Adriansyah Permana¹, Rakhmawati Oktavianna²
reikypermana@gmail.com, dosen01146@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Fixed Asset Intensity, independent commissioners, and the Audit Committee on Tax Avoidance. This study uses 18 companies listed in the Wholesale and Retail Trade Sector on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020. The sample selection procedure in this study is using the Purposive Sampling method, only 90 company data meet the criteria. The data analysis technique used is panel data regression analysis using Eviews Statistics Software. The results of this study state that: Fixed Assets Intensity has no effect on Tax Avoidance, Independent Commissioner has a significant effect on Tax Avoidance. The Audit Committee has no significant effect on Tax Avoidance. Fixed Assets Intensity, Independent Commissioner, and Audit Committee simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance

Keywords: *Audit Committee; Fixed Asset Intensity; Independent commissioners; Tax Avoidance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intensitas Aset Tetap, komisari independen, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan yang terdaftar di Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020. Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*, hanya 90 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews Statistik*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Intensitas Aset Tetap; Komisaris independen; Komite Audit; Tax Avoidance*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, sehingga untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia pemerintah akan terus mengembangkan sumber daya yang ada, di mana pelaksanaan akan dilakukan disegala bidang agar tercipta kemakmuran nasional. Untuk merealisasikan pembangunan nasional di segala bidang tidak sedikit dana yang dibutuhkan dalam menjalankan realisasi tersebut melaikan banyak dana yang akan dikeluarkan agar tercipta kemakmuran nasional di Indonesia.

Pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Oleh karenanya pemerintah menaruh perhatian besar terhadap sektor pajak. Di Indonesia usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S14/PJ.7/2003, 2003) (Eksandy, 2017).

Fenomena ini sangat terlihat di sektor perdagangan. Semua perusahaan ritel bersaing dengan ketat. Belakangan ini beberapa perusahaan ritel seperti Matahari Department Store, Lotus dan Ramayana sudah mulai meredup. Hal ini ditandai dengan tutupnya beberapa gerai mereka. Disisi lain, dari kaca mata pihak fiskus, aspek perpajakan tetap melekat selama perusahaan tersebut masih aktif. Fenomena lainnya adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh IKEA, perusahaan ritel alat rumah tangga ini dituduh menghindari pajak dengan nilai 1 Miliar euro dalam kurun waktu tahun 2009-2014 (Fitria 2018).

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016 -2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, komisaris independen dan komite audit secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang dilakukan sekaligus sebagai wahana untuk mengaplikasikan permasalahan penelitian teori-teori yang di dapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk referensi tambahan dan menjadi acuan atau kajian bagi penelitian dimasa yang akan datang terkait dengan Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan/Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi sebagai pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai manfaat dan mekanisme dari penghindaran pajak

2. Bagi Calon Investor

Hasil dari penelitian ini juga penulis harapkan dapat memberikan kontribusi kepada calon investor untuk melihat seberapa jauh perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan penerapan Apakah penghindaran pajak sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan selanjutnya terutama dalam penghindaran pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham atau biasanya disebut konflik kepentingan (agency conflict), konflik yang timbul sebagai akibat dari keinginan manajemen (agent) untuk melakukan 9 rincipa yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (principal) guna memperoleh return dan nilai perusahaan di masa mendatang. Keputusan manajer untuk melakukan *Tax Avoidance* adalah salah satu masalah keagenan. Penghematan pajak dari *Tax Avoidance* merupakan sumber pendanaan murah bagi perusahaan dan manfaat *Tax Avoidance* secara ekonomi cukup besar, akan tetapi 9 rincipa *Tax Avoidance* yang agresif akan menimbulkan risiko dan biaya baik yang terlihat seperti denda atau biaya legal maupun biaya yang tidak terlihat seperti risiko yang besar dan reputasi perusahaan.

Teori Stakeholder

Selain teori agensi, terdapat pula teori *Stakeholder* yang mendukung adanya penghindaran pajak. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *Stakeholder*. *Stakeholder* terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Kelompok *Stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Tax Avoidance

Dalam pengertian *Tax Avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *Tax Avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. (Saputra, 2017)

Komite Audit

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor.55/POJK.04/2015 Pasal 1 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disebutkan bahwa yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen (Nabilah dan Daljono, 2012) dalam oktavianna (2021).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Rumusan Masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan

menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki semakin rendah pula pajak yang dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang lebih tinggi menjadikan manajemen cenderung melakukan pelaporan pajak yang agresif (Noviyani dan Muid 2019). Hasil penelitian (Sherly, dkk 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

H1: Diduga Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian (Noviyani dan Muid 2019) Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki semakin rendah pula pajak yang dibayarkan.

H2: Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian (Sherly, dkk 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

(*Tax Avoidance*), penelitian ini juga didukung dengan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019).

H₃: Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* komite audit yang bertugas memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan karena penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan melalui manajemen dan strategi perpajakan yang dikelola perusahaan.

H₄: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dikarenakan penelitian ini lebih berfokus kepada pengumpulan data data berupa angka dengan di olah menggunakan metode statistik. Dalam Sugiyono, (2018: 232) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisa data kuantitatif dapat dilakukan dengan melakukan pengelompokan data yang disesuaikan dengan variabel dan jenis responden, melakukan penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, menghitung untuk memberikan jawaban pada Rumusan Masalah, dan menghitung untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk mengukur hubungan satu atau lebih dari satu variabel, dan

juga memiliki tujuan untuk menanyakan tingkat pengaruh antar variabel sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengujian Korelasi dan Regresi.

Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 Dengan alamat bursa efek Indonesia: Indonesia stock exchange building, 1st tower, Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190, indonesia dan diakses melalui website resmi pada www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

***Tax Avoidance* (Y)**

Dalam pengertian *Tax Avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *Tax Avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. (Saputra, 2017). Dalam pengukuran *Tax Avoidance* variabel ini dihitung melalui effective tax rate (ETR) Sulityanti dan Nugraha (2019).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Aset Tetap (X₁)

Intensitas aset tetap merupakan bagian dalam aset tetap yang terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban penyusutan yang ditimbulkan aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar maka laba yang dimiliki akan lebih kecil karena terdapat beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Purwanti (2017) dalam Prapitasari (2019) Intensitas aset tetap diperhitungkan dengan rumus berikut:



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

$$IA = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (X₂)

Komisaris Independen adalah komisaris dari pihak luar yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Syarat Komisaris Independen antara lain adalah tidak terafiliasi dengan pihak manapun, terutama pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar. Berdasarkan penelitian Diantri dan Ulupi, (2016) dalam Rahedi (2019) komisaris independen diukur dengan persentase keberadaan komisaris independen dalam perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X₃)

Komite audit sesuai dengan keputusan Bursa Efek Indonesia melalui (BEJ, 2000) menyatakan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Saputra,2019) Perhitungan sebagai berikut:

$$UKA = \sum \text{komite Audit}$$

Populasi dan Sample

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perdagangan Besar

dan Eceran yang terdaftar di BEI, diakses dari www.sahamok.com perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran terhitung sebanyak 18 perusahaan. Peneliti menggunakan laporan tahunan untuk mendukung data yang akan digunakan, dengan laporan pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020, yang diakses melalui www.idx.co.id dan *official website* dari setiap perusahaan.

Sample

Sugiyono (2018: 446) yang dikatakan *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian, sampel harus memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang memiliki data laporan tahunan lengkap dan terbit pada periode lima tahun berturut turut periode 2016-2020
3. Seluruh perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang mengalami laba selama periode 2016-2020
4. Seluruh perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang memiliki laporan keuangan dalam laporan tahunan periode 2016-2020
5. Seluruh perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2016-2020
6. Seluruh perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang memiliki laporan tata Kelola perusahaan dalam laporan tahunan periode 2016-2020
7. Sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *EViews* 10.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh 18 perusahaan pertambangan dengan periode penelitian selama 5 tahun dari 2016-2020. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan *E-views* 10 dengan Analisis Regresi Data Panel, Uji Pemilihan Model, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	IAT	KI	KA
Mean	0.275069	24.23455	0.400741	3.055556
Median	0.245688	24.92761	0.400000	3.000000
Maximum	0.792769	50.83308	0.800000	4.000000
Minimum	0.115429	1.667877	0.333333	3.000000
Std. Dev.	0.124521	13.22552	0.083161	0.230345

Skewness	2.086816	-0.187848	1.485137	3.880570
Kurtosis	7.757210	2.030315	6.852041	16.05882
Jarque-Bera	150.1884	4.055385	88.72781	865.3806
Probability	0.000000	0.131639	0.000000	0.000000
Sum	24.75621	2181.110	36.06667	275.0000
Sum Sq. Dev.	1.379980	15567.37	0.615506	4.722222
Observations	90	90	90	90

Atas dasar table diatas, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Pada variabel ini memiliki nilai mean sebesar 0.275069. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.124521. Nilai maksimum sebesar 0.792769 dimiliki oleh PT Mitra Pinasthikamustika Tbk ditahun 2018 hal ini dapat di artikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak pada tahun 2018 dan nilai minimum 0.115429 pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ditahun 2019 dapat dartikan pula perusahaan ini tidak melakukan penghindaran pajak ditahun tersebut.
2. Pada variabel ini memiliki nilai mean 24.23455 dengan nilai tertinggi ada pada perusahaan PT Bintang Oto Global Tbk di tahun 2018 dengan nilai sebesar 50.83308, sedangkan untuk nilai ter rendah ada pada perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk 2018 dengan nila sebesar 1.667877. Yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini semakin memanfaatkan intensitas aset tetap karena nilai rata-rata perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
3. Nilai tertinggi ada pada perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk di tahun 2020 dengan nilai sebesar 0.800000, sedangkan untuk nilai ter



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

- rendah 0.333333 ada di beberapa perusahaan . Nilai rata-rata dari komisaris independen adalah 0.400741 dengan nilai standar deviasi 0.083161 yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini memiliki dewan komisaris diatas dari standar yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu 30%. Nilai rata-rata yang menunjukkan besar perolehan dewan komisaris dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan mengartikan bahwa dalam sampel penelitian penerapan corporate governance semakin ditingkatkan dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan.
- Pada variabel ini memiliki nilai mean 24.23455 dengan nilai tertinggi ada pada perusahaan PT Bintang Oto Global Tbk di tahun 2018 dengan nilai sebesar 50.83308, sedangkan untuk nilai ter rendah ada pada perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk 2018 dengan nilai sebesar 1.667877. Yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini semakin memanfaatkan intensitas aset tetap karena nilai rata-rata perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
 - Nilai tertinggi ada pada perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk di tahun 2020 dengan nilai sebesar 0.800000, sedangkan untuk nilai ter rendah 0.333333 ada di beberapa perusahaan . Nilai rata-rata dari komisaris independen adalah 0.400741 dengan nilai standar deviasi 0.083161 yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini memiliki dewan komisaris diatas dari standar yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu 30%. Nilai rata-rata yang menunjukkan besar perolehan dewan komisaris dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan mengartikan bahwa dalam sampel

penelitian penerapan corporate governance semakin ditingkatkan dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan.

- Nilai tertinggi ada pada beberapa perusahaan dengan nilai sebesar 4.000000, sedangkan untuk nilai ter rendah 3.000000 ada di beberapa perusahaan . Nilai rata-rata dari komisaris independen adalah 3.055556 dengan nilai standar deviasi 0.230345 sehingga dapat diartikan bahwa data dari jumlah komite audit tergolong baik.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan uji pengaruh antar variabel, sebelumnya perlu dilakukan seleksi pendekatan yang terdapat pada analisis regresi data panel :

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant *Fixed Effects* Tests
Equation: Untitled
Test cross-section *Fixed Effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.604935 (17,69)		0.0001
Cross-section square	Chi-57.20484	6	17
			0.0000

Hasil *redundant Fixed Effects* atau likelihood ratio untuk model ini memiliki nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *Fixed Effects*.



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

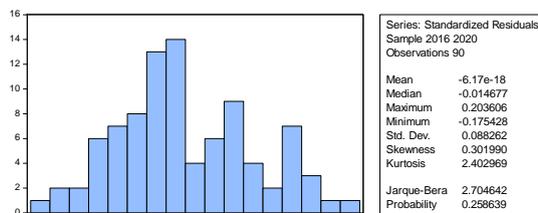
Correlated *Random Effects* - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section *Random Effects*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.865723	3	0.0337

Jika Hausman Test menerima H_1 atau p value $< 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah *Fixed Effects*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Nilai probabilitas dari gambar diatas menunjukkan angka $0,258639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	IAT	KI	KA
IAT	1	-0.27277	-0.38158
KI	-0.27277	1	0.23245
KA	-0.38158	0.23245	1

Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 10/07/21 Time: 20:35
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IAT	0.001672	0.001155	1.447314	0.1523
KI	-0.022872	0.049913	-0.458246	0.6482
KA	-0.000634	0.012796	-0.049514	0.9607
C	0.026395	0.046998	0.561627	0.5762

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan $0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Weighted Statistics		
<i>R-Squared</i>	0.666175	Mean dependent var 0.578547
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.569414	S.D. dependent var 0.352895
S.E. of regression	0.100241	Sum squared resid 0.693324
<i>F-statistic</i>	6.884759	Durbin-Watson stat 1.883974



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Prob(*F*-
statistic) 0.000000

Nilai DW 1.883974 diantara -2 dan +2
maka tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Data Panel

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 10/07/21 Time: 20:36
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016096	0.092692	0.173648	0.8627
IAT	0.003025	0.002192	1.379924	0.1721
KI	0.248347	0.098311	2.526129	0.0138
KA	0.028194	0.027062	1.041809	0.3011

Persamaan yang terbentuk dari gambar
diatas adalah :

$$Y = 0.016096 + 0.003025 X_1 + 0.248347 X_2 + 0.028194 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat
dinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.016096 dengan
nilai positif, dapat diartikan bahwa
Kebijakan Dividen akan bernilai
0.016096 satuan apabila masing-masing
variabel bebas yang terdiri dari Intensitas
Aset Tetap, Komisaris Independen dan
Komite Audit bernilai 0 dengan asumsi
variabel lain yang tetap (konstan).
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1
(Intensitas Aset Tetap (IAT)) bernilai
positif sebesar 0.003025 artinya setiap

peningkatan IAT sebesar 1% diprediksi
penghindaran pajak akan meningkatkan
sebesar 0.003025, jika variabel lain
bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel X_2
(Komisaris Independen (KI)) bernilai
positif sebesar 0.248347 artinya setiap
peningkatan KI sebesar 1% diprediksi
penghindaran pajak akan meningkatkan
sebesar 0.248347, jika variabel lain
bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3
(Komite Audit (KA)) bernilai positif
sebesar 0.028194 artinya setiap
peningkatan KA sebesar 1% diprediksi
penghindaran pajak akan meningkatkan
sebesar 0.028194, jika variabel lain
bernilai tetap.

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
<i>R-Squared</i>	0.666175	Mean dependent var	0.578547
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.569414	S.D. dependent var	0.352895
S.E. of regression	0.100241	Sum squared resid	0.693324
<i>F-statistic</i>	6.884759	Durbin-Watson stat	1.883974
Prob(<i>F</i> - <i>statistic</i>)	0.000000		

Hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) adalah 0,569. ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 56.9%. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa variabel independen Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* sebesar 56.9%. Sedangkan sisanya sebesar 43.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Uji F

KA 0.028194 0.027062 1.041809 0.3011

Tabel 10. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
<i>R-Squared</i>	0.666175	Mean dependent var	0.578547
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.569414	S.D. dependent var	0.352895
S.E. of regression	0.100241	Sum squared resid	0.693324
<i>F-statistic</i>	6.884759	Durbin-Watson stat	1.883974
Prob(<i>F-statistic</i>)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi dari *Fixed Effect Model* diperoleh nilai F hitung 6.884759 probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* artinya H_1 diterima.

Uji Statistik t

Tabel 11. Hasil Uji t

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 10/07/21 Time: 20:36
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016096	0.092692	0.173648	0.8627
IAT	0.003025	0.002192	1.379924	0.1721
KI	0.248347	0.098311	2.526129	0.0138

Kesimpulan dari table diatas adalah :

1. Pengaruh Intasitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel bebas (Uji t), diketahui bahwa Intasitas Aset Tetap (IAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dikarenakan nilai thitung sebesar $1.379924 < 1.98793$ ttabel dan probabilitas sebesar $0.1721 > 0,05$ (Ghozali, 2013). maka secara parsial IAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak.
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel bebas (Uji t), diketahui bahwa Komisaris Independen (KI) memiliki nilai thitung sebesar 2.526129 dan ttabel 1.98793 didapat dari $\alpha = 5\%$, $df(n-k)=86$ $1.98793 (2.526129 > 1.98793)$ dan probabilitas sebesar $0.0138 < 0,05$ (Ghozali, 2013). maka secara parsial KI berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel bebas (Uji t), diketahui bahwa Komite Audit (KA) memiliki nilai thitung sebesar 1.379924 dan ttabel 1.98793 didapat dari $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 86$ $1.98793 (1.041809 < 1.98793)$ dan probabilitas sebesar $0.3011 > 0,05$ (Ghozali, 2013). maka secara parsial KA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Sehingga dapat disimpulkan H_4 ditolak.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Intasitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama atau H_1 adalah Pengaruh Intasitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian simultan (uji F) dapat diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$) dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6,88 > 2,3$) dengan demikian H_1 diterima. Artinya Hal ini menunjukkan bahwa Intasitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*..

Pengaruh Intasitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel bebas (Uji t), diketahui bahwa Intasitas Aset Tetap (IAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2020) bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan Riantami dan Triyanto (2018) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain, kebijakan perusahaan dalam memiliki aset tetap adalah semata-mata untuk kepentingan operasional perusahaan, bukan untuk menghindari pajak. Namun berbeda dengan penelitian dari Dharma dan Aridana (2016) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap effective tax rate (ETR). Semakin besar intensitas aset tetap maka effective tax

rate perusahaan juga semakin tinggi atau tingkat *Tax Avoidance* perusahaan rendah.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Eksandy (2017) komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang menyatakan pengaruh komisaris independen terhadap tindakan meminimalkan pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah komisaris independen, maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen.

Pengawasan ini dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen yang berkepentingan untuk mengurangi pembayaran pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga *Tax Avoidance* dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku dan mengurangi risiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati (2021) dan Asri dan Suardana (2016) yang menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *Tax Avoidance* tidak ditentukan oleh variabel dewan komisaris independen. Dengan kata



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

lain tinggi atau rendahnya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, sementara pengambilan keputusan tetaplah menjadi kewenangan manajemen.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani (2017) dan Oktavia dkk (2020) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Yang berarti keberadaan komite audit didalam perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada didalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Fadhillah dkk (2017) dan Indriawati (2017) yang menyatakan Komite audit berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
3. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang diajukan pada penelitian ini:

1. Pemerintah seharusnya membuat aturan yang jelas mengenai penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan yang tidak diperbolehkan, agar perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat menambah sampel penelitian dengan mengganti jenis data perusahaan dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih akurat agar dapat menjelaskan terkait variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Arry Eksandy, (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol. 1 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 4.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
- M. Sayyid Akrimi, (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Noviyani, E., & Dul Muid. (2019). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 8(36), 1–11.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, Dan Komisaris Independent Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 16–30.
- Rakhmawati Oktavianna., & Herlina Endah Agustin (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol.2, No. 1,93.
- Romi Saputra (2017). Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2008-2015, Universitas Trisakti.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.” Bandung: Alfabeta. 2018
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Trisna Yudi Asri, I., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
- Yuniarti, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & *Call For Paper* :
“*How To Start Your Business As Beginner*“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

Independen Terhadap *Tax Avoidance*
Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar
Di Bei Periode 2015-2017. Jurnal

Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi
Informasi Akuntansi, 1(1), 97–109.